

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Paradigma, Pendekatan dan Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari metode yang digunakan, karena itu butuh ketelitian untuk memilih metode yang tepat terhadap permasalahan yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 6) “Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Penggunaan metode tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain penggunaan metode harus dilihat dari efektivitas, efisien dan relevansinya. Suatu metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaan metode penelitian terlihat adanya perubahan positif menuju pada tujuan yang diharapkan. Suatu metode dikatakan efisien apabila penggunaan waktu, fasilitas, biaya, dan tenaga ditekan sehemat mungkin, namun mencapai hasil yang maksimal. Relevan tidaknya suatu metode bisa dilihat dari kegunaan atau manfaat metode tersebut. Jika antara waktu pengolahan data, hasil pengolahan data dengan tujuan yang hendak dicapai tidak terjadi penyimpangan, maka metode tersebut dikatakan relevan atau sesuai digunakan dalam penelitian.

Jujun S. Suriasumantri (dalam Sugiyono 2013, hlm. 9) berpendapat; bahwa penelitian dasar atau murni adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Sejalan dengan pendapat tersebut, maka dari itu penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian kali ini. Ditegaskan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan* (2013, hlm. 15) sebagai berikut.

Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Karena analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini bersifat

induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu memaparkan, menjelaskan, mengelaborasi peristiwa-peristiwa di lapangan, tetapi dengan tinjauan kritis terhadap permasalahan. Apabila terdapat suatu perbedaan informasi, hal ini kemudian dicek melalui pengamatan langsung ke lapangan atau melalui sumber atau literatur yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji mengenai busana tari Jaipongan *Kamari* dan *Kiwari*, dimana dalam penelitian ini juga menggunakan teori ikonografi sebagai pisau bedahnya, yaitu ilmu yang mempelajari tentang seni, baik itu dengan melakukan identifikasi deskripsi dan interpretasi isi gambar. Tujuan ikonografi adalah mengurai, mengidentifikasi, menggolongkan dan menjelaskan objek-objek visual dalam kaitannya dengan upaya memahami makna-makna dalam studi religi memang tidak jarang menggunakan ungkapan-ungkapan yang bersifat simbolik. Penelitian ini juga disebut penelitian multidisiplin, karena didukung oleh beberapa disiplin ilmu.

Dengan menggunakan metode deskriptif analisis dan pendekatan kualitatif, penelitian terjun langsung ke lapangan guna meneliti masalah-masalah yang ada dilapangan berdasarkan data-data yang diperoleh. Untuk mendapatkan data-data penulis mencarinya melalui sumber lisan dan tulisan dengan teknik studi pustaka, wawancara, dan observasi. Metode penulisannya bersifat deskriptif analisis yang memutarakan peristiwa- peristiwa di lapangan, tetapi dengan tinjauan kritis terhadap permasalahan. Bila terdapat suatu perbedaan informasi, hal ini kemudian dicek melalui ricek ke lapangan dengan membaca literatur yang ada.

B. Partisipan

Partisipan adalah semua orang yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari Sumarto (2003, hlm. 17) partisipasi yaitu: Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.

Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan di dalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu Gugum Gumbira dan Evoy Production selaku koreografer dan pencipta tari Jaipongan dan pemilik rental busana tari di Bandung, dimana para partisipan atau subjek memiliki perbedaan dalam setiap busana tari Jaipong sesuai pada era nya.

C. Lokasi Penelitian

1. Padepokan Jugala Raya

Lokasi pertama yang dikunjungi oleh peneliti ialah mengunjungi kediaman Gugum Gumbira sebagai pemilik Padepokan Jugala Raya yang merupakan pencipta dari tari Jaipong pertama di Jawa Barat yang merupakan narasumber utama, yang beralamat di Jl. Kopo no. 15, Panjunan, Kec. Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat 40242.

Semakin terkenalnya tari Jaipongan, mendorong Gugum Gumbira untuk membuka kursus tari di kediamannya sejak tahun 1979. Jangka waktu pembelajaran di padepokan ini adalah satu tahun dan terbagi menjadi empat tingkatan. Tiap tingkatan ditempuh dalam waktu tiga bulan, dengan melakukan ujian kenaikan tingkatan kemampuan anak didiknya. Seiring berjalannya waktu peminat yang mengikuti kursus atau pelatihan semakin banyak dan tidak tertampung terbukti dengan membuka cabang kepelatihannya di Yayasan Pusat Kebudayaan (YPK) di jalan Naripan no. 1 Bandung, dan membuka beberapa tempat latihan di luar kota seperti Ciamis, Bogor, Sumedang, Tasikmalaya, Garut, Jakarta, dan Bekasi.

2. Evoy Production

Lokasi yang kedua adalah rumah Hj. Popong Sopiah atau yang sering dikenal sebagai Evoy Production, yang merupakan pemilik sanggar busana tari yang banyak menciptakan busana-busana tari jaipong kreasi di Bandung, yang beralamat di Jl. Pangarang dalam IV, No. 15 (belakang hotel Homan, Lengkong Besar, Bandung 40261).

Sanggar busana tari yang berdiri sejak tahun 1997 ini memproduksi berbagai busana adat yang ada di Indonesia. Di awal kemunculannya Evoy Production hanya memproduksi busana- busana tari Jaipongan yang dikreasikan sendiri sesuai dengan tema dari tarian yang dibawakan. Pencetus penggunaan *taplok* pada aksesoris Jaipongan dan *bolero* pada busana tari Jaipongan ini semakin lama semakin pesat, sampai akhirnya mengembangkan kembali kreativitasnya bukan hanya di busana tari Jaipong, tetapi berbagai busana tari dari daerah manapun yang ada di Indonesia, bahkan sampai busana tari mancanegara dan karnaval.

Pemilihan kedua lokasi tersebut menjadi lokasi penelitian, karena dianggap cukup banyak memperoleh informasi mengenai busana tari Jaipongan, baik secara ide gagasan, sampai dengan hasil dari busana yang dibuat untuk berbagai tema tari Jaipongan yang diciptakan. Dari lokasi yang dipilih ini, diharapkan peneliti memperoleh data yang dibutuhkan secara lengkap dan rinci.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan kunci dari instrumen. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah yang akan diteliti, seperti yang diungkapkan Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 306) bahwa sebagai berikut.

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utamanya. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang akan digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dengan kata lain instrumen merupakan alat yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Adapun penelitian memiliki arti pemeriksaan, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data secara sistematis dan objektif. Dengan masing-masing pengertian kata tersebut, maka instrumen

penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis secara objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan.

Dapat disimpulkan bahwa instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah keharusan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti adalah:

1. Pedoman Observasi

Observasi ini memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mencatat semua data yang ada. Hal ini dilakukan untuk menemukan dan memastikan mengenai objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti terjun secara langsung melihat objek penelitian dan diharapkan dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai objek yang diteliti. Dengan melakukan observasi ini, peneliti dapat melihat dan mengetahui secara jelas dan menyeluruh mengenai hal yang mendasari atau yang menjadi ide utama dalam pembuatan busana tari Jaipong karya Gugum Gumbira dan Evoy Production, bagaimana bentuk busana dari tari Jaipongan yang diciptakan dan apa yang menjadi faktor perbedaan busana dari setiap era nya.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan penelitian secara langsung kepada pendiri Padepokan Jugala Raya yaitu Gugum Gumbira, selaku koreografer pertama tari Jaipongan, serta Hj. Popong Sopiah selaku pemilik rental busana tari Evoy Production dimana busana tari Jaipongan milik Evoy ini memiliki perbedaan yang mencolok dengan busana tari Jaipongan yang ada sebelumnya. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada narasumber adalah sebagai berikut.

- Pertanyaan untuk Gugum Gumbira

Pertanyaan yang diajukan kepada Gugum Gumbira meliputi bagaimana beliau mendapatkan ide atau gagasan utama untuk menciptakan busana tari Jaipongan yang beliau ciptakan, berapa dan bagaimana saja bentuk busana dari setiap karya Jaipongan yang beliau buat, dan seterusnya (terlampir).

- Pertanyaan untuk Evoy Production

Pertanyaan yang diajukan kepada Evoy Production meliputi sejak kapan berdirinya sanggar busana tari Evoy Production, bagaimana proses terciptanya ide gagasan pembuatan busana tari Jaipongan yang beliau kreasikan, dan seterusnya (terlampir).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm. 308) yaitu:

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dan strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Sumber data yang diperoleh merupakan sumber data sekunder atau merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan empat cara sebagai upaya memperoleh data yang akurat, yaitu:

1. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 310) mengungkapkan bahwa: Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

Observasi dilakukan sebagai cara mengalami, menggali informasi dan mendokumentasikan mengenai ide dasar pembuatan busana tari Jaipongan karya Gugum Gumbira, dan sampel busana dari setiap tema tarian yang diciptakan. Selama masa penelitian di lapangan berlangsung, peneliti banyak mendapatkan informasi lebih mengenai hal yang menjadi pertanyaan peneliti.

Observasi pertama dilakukan secara tidak langsung pada tanggal 12 Juli 2019. Observasi dilakukan dengan cara mengamati busana tari Jaipong pada awal kemunculannya karya Gugum Gumbira melalui *You Tube*.

Observasi kedua dilakukan secara langsung pada tanggal 1 Agustus 2019, dengan mendatangi Padepokan Jugala Raya milik Gugum Gumbira guna

memperoleh izin untuk mengkaji busana tari Jaipongan karya Gugum Gumbira untuk menjadi objek penelitian.

Observasi ketiga dilakukan secara langsung pada tanggal 14 September 2019, di kediaman atau showroom rental busana milik Evoy Production, untuk memperoleh izin dan mendapatkan data mengenai busana tari Jaipong karya Evoy Production.

2. Wawancara

Wawancara secara umum adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi dengan mendatangi narasumber dan menanyakan pertanyaan mengenai hal yang terkait dengan penelitian. Menurut Esterberg (dalam Sugiono 2013, hlm. 317) menyatakan bahwa “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”

Aadapun menurut Kartono Djambatan (dalam Mulyani, 2007:42) mengungkapkan bahwa:

Interview atau wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.

Wawancara terbagi atas dua yakni, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur artinya peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuannya, jadi ia mencari informasi dari narasumber secara terstruktur dan membuat daftar pertanyaan.
- b. Wawancara tidak terstruktur artinya peneliti bebas mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Ada kemungkinan peneliti hanya bertanya mengenai poin-poin pentingnya saja dari apa yang diteliti.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah bentuk wawancara terstruktur. Bentuk wawancara terstruktur ini dilakukan dengan informasi kunci yaitu Gugum Gumbira selaku pemilik Padepokan Jugala Raya dan Hj. Popong Sopiah selaku pemilik rental busana tari Evoy Production. Dalam wawancara ini peneliti dan informan bertemu secara langsung.

Pada tanggal 1 Agustus 2019, peneliti bertemu secara langsung dengan Gugum Gumbira dan putrinya yaitu Mira yang ikut membantu menjawab pertanyaan peneliti. Sesi wawancara ini bertempat di kediaman Gugum Gumbira yaitu di Padepokan Jugala Raya yang beralamat di Jl. Kopo no. 15, Panjunan, Kec,

Astanaanyar, Kota Bandung. Dalam wawancara ini peneliti mendapatkan informasi mengenai padepokan Jugala Raya, profil dari Gugum Gumbira, kemudian mengetahui tentang karya-karya dari berbagai tema tari Jaipongan karya beliau. Dalam kesempatan itu pula peneliti menanyakan mengenai busana yang digunakan oleh penari, bagaimana ide dasar dalam menciptakan busana bagi setiap karya tari jaipong garapannya.

Selanjutnya pada tanggal 14 September 2019, peneliti mendatangi kediaman Hj. Popong Sopiah selaku pemilik sanggar busana Evoy Production yang bertempat di Jl. Pangarang dalam IV, No. 15 (belakang hotel Homan, Lengkong Besar, Bandung 40261). Dalam penelitian kali ini peneliti berkesempatan untuk mewawancarai Hj. Popong Sopiah atau yang akrab disapa Nda Evoy untuk menanyakan hal yang berkaitan dengan penelitian. Disini peneliti menanyakan mengenai awal berdirinya rental busana Evoy Production, bagaimana ide dasar pembuatan busana tari Jaipong yang dikreasikan oleh Evoy Production, apa dan bagaimana bentuk busana tari Jaipong pertama kreasi Evoy Production. Pada kesempatan itu pula peneliti berkesempatan untuk melihat bagaimana bentuk dan jenis-jenis busana tari khususnya tari Jaipongan yang sudah di kreasikan yang ada di *showroom* Evoy Production.

Format Wawancara dilakukan dengan wawancara terbuka. Wawancara terbuka ini dilakukan secara langsung antara peneliti dan narasumber yang diwawancarainya. Melalui bentuk wawancara terbuka menjadi dialog terhadap materi pertanyaan.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian dan merupakan bagian dari pencarian atau pengumpulan data yang salah satunya dengan mengkaji buku-buku yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Dalam penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang diteliti. Selain itu peneliti juga mencari beberapa sumber kepustakaan lain yang sekiranya dapat mendukung terhadap penelitian yang sedang dilakukan.

Menurut pendapat Roth, 1986 (dalam Hana Hachi, iyanasikumbang.blogspot.co.id/2018/10/telaah-kepustakaan.html) mengemukakan bahwa:

Untuk melakukan studi kepustakaan, perpustakaan merupakan suatu tempat yang tepat, guna memperoleh bahan-bahan dan informasi yang relevan untuk dikumpulkan, dibaca, dan dikaji, dicatat dan dimanfaatkan.

Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi pustaka. Selain itu peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitian, dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Dengan melakukan studi pustaka, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi yang relevan dengan penelitiannya. Setelah masalah penelitian ditemukan, peneliti melakukan studi, baik sebelum maupun selama penelitian berlangsung. Beberapa sumber yang telah peneliti baca untuk menunjang penelitian ini adalah buku tentang tata busana, metode penelitian, seni rupa, dan buku lain untuk menunjang penelitian.

Referensi yang digunakan sebagai sumber dan dirasakan sangat mendukung penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

- a. *Meaning in The Visual Arts*, ditulis oleh Erwin Panofsky dan diterbitkan pada tahun 1955. Dalam buku ini menjelaskan mengenai teori ikonografi yang merupakan sebuah teori pemaknaan sebuah seni dari berbagai sudut pandang.
- b. *Tari Sunda Dulu, Kini dan Esok*, ditulis oleh Tati Narawati. Buku ini diterbitkan pada tahun 2005 oleh P4ST UPI (Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional). Di dalam buku ini dipaparkan tentang tari Sunda di masa silam dan tari Sunda di era globalisasi, yang didalamnya terdapat pemaparan tentang Gugum Gumbira dan Jaipong.
- c. *Man Watching: A Field Guide to Human Behavior*, buku yang ditulis oleh Desmond Morris dan diterbitkan Cape pada tahun 1977. Buku ini membahas mengenai kegunaan busana dan pandangan lain mengenai busana secara luas.
- d. *Tari di Tatar Sunda*, buku yang ditulis oleh Endang Caturwati, dan diterbitkan oleh Sunan Ambu Press pada tahun 2007. Dalam buku ini dibahas mengenai perjalanan seorang Gugum Gumbira dalam menciptakan tari Jaipongan di Jawa Barat.

e. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Diterbitkan pada tahun 2015 oleh Alfabeta. Di dalam buku ini dipaparkan mengenai metode penelitian melalui beberapa pendekatan, salah satunya yaitu pendekatan Kualitatif.

4. Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi berupa pengambilan data sesuai dengan identifikasi penelitian, data tersebut dapat berbentuk video atau foto-foto. Dalam penelitian ini sangat diperlukan agar dapat mendukung proses pengumpulan dan pengolahan data. Adapun hasil yang telah didapat oleh peneliti diarahkan pada bentuk dokumentasi foto pada busana tari Jaipongan karya Gugum Gumbira dan busana Jaipongan karya Evoy Production.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data penelitian dikumpulkan dengan lengkap dari berbagai sumber, tahapan berikutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengolah dan menganalisis data yang diperoleh. Pengolahan data merupakan bagian paling penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data tersebut dapat diperoleh arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Dalam pengolahan data ini perlu adanya kategorisasi didalamnya, karena data yang diperoleh itu perlu dibagi-bagi atau dikelompokkan sesuai dengan kategori yang diperlukan dalam penelitian.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2013, hlm. 336) menyatakan bahwa “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum turun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya”.

Langkah awal dalam menganalisis data adalah melakukan penyusunan satuan. Penyusunan satuan yang dilakukan yaitu dengan membaca dan mempelajari seluruh jenis data yang sudah terkumpul. Data yang terkumpul, disusun dan diidentifikasi mana yang lebih penting. Namun pada tahapan ini, peneliti tidak membuang data walaupun tidak dianggap relevan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian mengenai gaya busana tari Jaipong Gugum Gumbira dan gaya busana tari Jaipong Evoy Production,

bagaimana bentuk busananya dan perbedaannya terhadap gaya busana tari Jaipongan.

Selanjutnya ada pengkategorisasian yang berarti penyusunan kategori. Basrowi dan Suwandi (2008: 196) menjelaskan bahwa:

Kategorisasi itu sendiri berupa seperangkat tema yang disusun atas dasar pemikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu.

Pada tahapan ini, peneliti mengkategorisasikan data yang telah ada. Kategorisasi ini dibuat berdasarkan pemikiran dan kriteria data sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu data-data tentang gaya busana tari Jaipongan gaya Gugum Gumbira pada era *Kamari* dan gaya busana Evoy Production pada era *Kiwari*.

Tahap yang ketiga dalam analisis data adalah menafsirkan data yang telah dikategorisasikan. Penafsiran ini harus dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Menurut Schaltzman dan Strauss yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi (2008:200), tujuan penafsiran data adalah:

Tujuan yang akan dicapai dalam penafsiran data, ialah salah satu antara tiga tujuan, yakni deskripsi semata-mata, deskripsi analitik, teori *stantive*, tujuan deskripsi semata-mata.